

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah istilah baru yang dikenal di negara bagian Asia Tenggara. MEA adalah cara baru kelompok negara ASEAN dalam meningkatkan perekonomian dunia. Sebuah perbedaan yang mendasar dengan kelompok negara di Eropa, MEA bukanlah perpaduan ekonomi yang harus memiliki satu mata uang bersama, keseragaman kebijakan ekonomi dan kesamaan pandangan dalam kebijakan fiskal. Lebih lanjut, MEA mengarah pada kebersamaan dalam menggerakkan perekonomian bersama-sama sehingga mengundang investor raksasa untuk berinvestasi yang lebih banyak pada wilayah tersebut.<sup>1</sup>

Meskipun model MEA menjunjung tinggi kebersamaan ekonomi, itu tidak berarti tanpa persaingan di antara negara MEA. Persaingan semakin menguat berkaitan dengan adanya peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM), jasa dan perdagangan, serta industri manufaktur. Substansi persaingan akan mengarah pada satu sektor pengembangan pendidikan. Pertanyaannya adalah bagaimana caranya mengembangkan metode pendidikan yang bisa mempercepat danantisipasi yang akurat dalam menghadapi persaingan MEA ini. Metode edukasi

---

<sup>1</sup> Slamet, Heri Winarno, "Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA): Siapkah Kita?" 2016, hlm.2-3.

yang tidak hanya membangkitkan kompetensi Nasional tetapi juga memiliki kompetensi profesional di daerah.<sup>2</sup>

Dengan demikian, maka dalam menciptakan SDM yang professional, terampil dan mumpuni tidak terlepas dari pendidikan yang unggul dan berkualitas. Tanpa pendidikan yang unggul dan berkualitas, harapan untuk menciptakan SDM yang professional, terampil dan mumpuni akan sulit untuk diwujudkan.<sup>3</sup> Dalam hal ini maka diperlukanlah sosok pemimpin yang mampu untuk menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan.

Kepemimpinan adalah kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, sehingga kemampuan pemimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan sebuah organisasi. Maka, esensi kepemimpinan adalah kemauan bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin.<sup>4</sup> Pemimpin merupakan faktor penentu dalam suatu kesuksesan atau kegagalan sebuah organisasi maupun lembaga. Baik di dunia bisnis maupun di dunia kesehatan, pendidikan, religi, sosial, politik, perusahaan, pemerintahan negara, dan lain sebagainya. Kualitas pemimpin menentukan keberhasilan sebuah lembaga atau organisasinya.<sup>5</sup> Sebab, kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang dapat membawa suatu organisasi sesuai dengan prinsip manajemen modern, sekaligus mampu

---

<sup>2</sup> Muhammad Nur Hakim, "Nidhomul Haq Vol 1 No : 2 Juli 2016 Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan Muhammad Nur Hakim / Implementasi MBS Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan Nidhomul Haq Vol 1 No : 2 Juli 2016 Muhammad Nur Hakim / Impl" 1 (2016): 104–14.

<sup>3</sup> Heri Widodo, "Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA),"2017, hlm.2-5

<sup>4</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,2008), Hlm.4.

<sup>5</sup> Abd. Wahab HS. dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.79

memberikan kebahagiaan dan kesejahteraan kepada para bawahannya dan masyarakat luas.<sup>6</sup>

Pemimpin yang sukses ialah seorang pemimpin yang mampu mengelola organisasi, mampu memengaruhi secara konstruktif para bawahan, dan menunjukkan jalan serta perilaku benar yang harus dikerjakan bersama-sama (melakukan kerjasama), dan bahkan kepemimpinan sangat memengaruhi semangat kerja kelompok.<sup>7</sup> Semangat kerja yang diawali dari sebuah sikap komitmen yang tinggi kepada sosok pemimpin serta loyalitas terhadap lembaga yang menaunginya. Sikap komitmen dan loyalitas para bawahan sangat dibutuhkan bagi sebuah organisasi maupun lembaga demi tercapainya misi dan tujuan yang ingin dicapai organisasi.

Pendidikan merupakan wahana strategis yang digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan faktor determinan pembangunan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, pembimbingan serta pelatihan bagi peranannya di masa mendatang. Untuk itu diperlukanlah para pendidik yang berkompeten yang berkenan mengabdikan dirinya secara utuh untuk kemajuan pendidikan, utamanya lembaga yang sedang memberdayakannya.

Setiap Lembaga Pendidikan mengharapkan mampu menggapai tujuan dan meraih kesuksesan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkanlah para pendidik yang berkualitas. Para Pendidik akan berkualitas apabila paling

---

<sup>6</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership: Membangun Super Leadership melalui Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.7.

<sup>7</sup> M. Sulthon dan Moh. Khusnuridho, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006), hlm.42.

tidak memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk melakukan tugasnya dengan baik. Namun, sebenarnya kompetensi saja tidak cukup untuk membuat Lembaga Pendidikan itu sukses.<sup>8</sup> Banyak hal yang perlu untuk diperhatikan lebih dalam untuk mencapai tujuan Lembaga Pendidikan. Bukan hanya kesejahteraan para pendidik namun juga sisi moral yang mereka berikan kepada lembaga juga berpengaruh dalam pertumbuhan lembaga pendidikan.

Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan swasta menjadi tanggung jawab seorang ketua yayasan yang bekerja sama dengan kepala dari setiap lembaga yang berada di bawah naungan yayasannya. Sebagaimana yang kita pahami bersama bahwa masalah akan selalu muncul dan terus berlanjut seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga bimbingan dan pembinaan yang profesional dari ketua yayasan selalu dibutuhkan kepala setiap lembaga dan para pendidik secara berkelanjutan. Pembinaan tersebut disamping untuk meningkatkan semangat kerja para pendidik, juga diharapkan memiliki dampak positif terhadap munculnya sikap profesional mereka.<sup>9</sup> Untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus tersedia lembaga pendidikan yang memiliki tenaga ahli atau para pendidik yang profesional. Dengan kata lain agar pendidikan mempunyai nilai dan hasil guna yang lebih dan nantinya diharapkan mampu menjawab problem tersebut.

---

<sup>8</sup> Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi: Edisi Kedua*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), Hlm. 187.

<sup>9</sup> G Gino, "Perilaku Kepemimpinan Ketua Yayasan dalam Mengelola Perguruan Islam Bayt Al-Hikmah Marihat Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun," 2013, hlm. 17.

Para peneliti terdahulu yang sudah membahas mengenai kepemimpinan diantaranya ialah; Syukri (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Nurul Ihsan Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah”. Menyimpulkan bahwa peranan kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru, dengan melakukan pendekatan normatif, yang dapat membujuk atau memberikan motivasi guru untuk selalu bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Kemudian prosedur dan langkah-langkah yang diambil kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Ihsan Kabupaten Tolitoli adalah melakukan pengawasan dengan pendekatan musyawarah<sup>10</sup>.

Achmad Annam Amrulloh (2016) dalam penelitian berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat dilakukan dengan cara menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif, melakukan upaya-upaya peningkatan profesionalisme guru<sup>11</sup>.

Dari penelitian-penelitian tersebut diatas, peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang meneliti mengenai kepemimpinan berkaitan dengan komitmen dan loyalitas dalam sebuah lembaga pendidikan. Sedangkan Yayasan Amanatul Qur'an (AMQUR) merupakan Yayasan Pendidikan yang terhitung baru

---

<sup>10</sup> Syukri, “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Nurul Ihsan Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah,” 2012. Hlm. 1.

<sup>11</sup> Achmad Annam Amrulloh, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat,” 2016. Hlm. 1.

dalam bidang pendidikan formal, yang sedang berkembang dalam pertumbuhannya. Terletak di Lereng Gunung Welirang, tepatnya berada di Dusun Bara'an Desa Cepokolimo Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

Yayasan Pendidikan Amanatul Qur'an (AMQUR) yang berada di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an dibentuk oleh seorang Kyai yang hanya lulusan dari Pondok Pesantren, beliau bernama KH. Syaifuddin Zuhri Al – Hafidz. Nama awal lembaga pondoknya yaitu Pondok Pesantren Fatchul Ulum II, didirikan pada tahun 1997. Pondok ini fokus pada bidang pengkajian kitab-kitab kuning ulama salaffussholih, yang berjalan kurang lebih sekitar 2 tahun.

Seiring berjalannya waktu, ada salah satu wali santri yang mengetahui keahlian beliau (KH. Syaifuddin Zuhri Al - Hafidz) dalam bidang pengetahuan tentang Ulumul Qur'an yang sangat baik, mulai dari segi binnadhhor beliau, dari segi hafalan beliau, dari segi qiro'ah sab'ah beliau dan dari segi yang lain. Maka kemudian wali santri tersebut memberanikan diri untuk sowan ke dalam Beliau (KH. Syaifuddin Zuhri Al-Hafidz) untuk mengutarakan saran dan keinginannya, agar beliau membuka program Tahfizdul Qur'an. Dengan sikap yang bijak akhirnya beliau menerima saran dari salah satu wali santri tersebut. Pada tahun 1999 secara resmi beliau membuka program Tahfizdul Qur'an. Dengan jumlah santri pada waktu itu sekitar 45 santri yang menghafal al-Qur'an.<sup>12</sup>

Pada tahun 2000, akhirnya Pondok Pesantren Amanatul Qur'an berhasil mengadakan wisuda Tahfizdul Qur'an yang pertama. Kemudian pada tahun 2012 Pondok Pesantren Amanatul Qur'an menjalin ikatan kerja sama dengan Pondok Pesantren Amanatul Ummah dalam bidang pendidikan formal dengan nama Mts

---

<sup>12</sup> Lembaga Pendidikan et al., "Pon-Pes Amanatul Qur An," 2019. Hlm. 1.

Amanatul Qur'an (AMQUR) dan MA Amanatul Qur'an (AMQUR), dan pada saat itulah pondok pesantren Amanatul Qur'an resmi berdiri dengan nama lembaga pendidikan islam dan pondok pesantren Amanatul Qur'an.<sup>13</sup> Dari situ, maka dapat tergambar bagaimana kondisi para pendidik di Yayasan AMQUR yang dipimpin oleh seorang ulama tanpa gelar akademik yang dimilikinya. Padahal komitmen dan loyalitas dari para pendidik sangat dibutuhkan oleh setiap Lembaga Pendidikan, utamanya Lembaga yang terhitung baru berdiri. Dengan adanya komitmen dan loyalitas para pendidik maka tujuan Lembaga Pendidikan akan mudah terealisasikan. Sehingga visi misi Yayasan dapat segera tercapai.

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis tergerak untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Gaya Kepemimpinan Ketua Yayasan dalam Membangun Komitmen dan Loyalitas Pendidik”. Penelitian ini akan difokuskan pada Yayasan Pendidikan Amanatul Quran Baraan Cepokolimo Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gaya kepemimpinan ketua yayasan dalam membangun komitmen dan loyalitas pendidik di yayasan pendidikan Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana strategi yang digunakan oleh ketua yayasan dalam membangun komitmen dan loyalitas pendidik di yayasan pendidikan Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto?

---

<sup>13</sup> *Ibid. hlm. 3.*

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis gaya kepemimpinan ketua yayasan dalam membangun komitmen dan loyalitas pendidik pada yayasan pendidikan dan sosial Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto.
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis strategi yang digunakan oleh ketua yayasan dalam membangun komitmen dan loyalitas pendidik pada yayasan pendidikan dan sosial Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademik/Teori.
  - a) Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan hasilnya untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan meningkatkan efektivitas kerja atau mengembangkan sesuatu, serta untuk merespons hal yang positif terhadap idealisme yang ada kaitannya dengan fenomena di lapangan.
  - b) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi keilmuan mengenai gaya kepemimpinan ketua yayasan dan dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a) Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi dari dalam diri penulis, baik secara akademik maupun secara intelektual.
  - b) Bagi Lembaga  
Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat dijadikan acuan sebagai sumber pengambilan keputusan dalam menetapkan atau menyontoh gaya kepemimpinan ketua yayasan.

c) Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk semua lapisan masyarakat pendidikan dan diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya.



